

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Kitia Dwi Yuni¹, Sasta Seftia², Anisa Puspa Sary³, Miranti⁴, Afriantoni⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: kitiadwiyn@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of the quality of learning facilities and infrastructure in supporting effective and optimal learning processes in higher education. The study aimed to analyze students' perceptions of the quality of learning facilities and infrastructure available at the university. This research employed a quantitative approach using questionnaires distributed to students as the data collection technique. The research instrument consisted of closed-ended questionnaires developed based on indicators of learning facilities and infrastructure quality. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques to determine the level of student satisfaction and assessment of the available facilities. The findings revealed that students generally had positive perceptions regarding the quality of learning facilities and infrastructure. However, several aspects still require improvement, including the completeness of facilities, the comfort of learning spaces, and access to learning support technology. This study contributes to the development of educational service quality through continuous improvement of facilities and infrastructure to support the success of the learning process in higher education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas sarana dan prasarana pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan optimal di perguruan tinggi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan dan penilaian mahasiswa terhadap fasilitas yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi yang cukup baik terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kelengkapan fasilitas, kenyamanan ruang belajar, dan akses terhadap teknologi pendukung pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas layanan pendidikan melalui peningkatan sarana dan prasarana yang berkelanjutan guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

KEYWORDS:

student perception, learning facilities, infrastructure quality, student satisfaction, higher education

KATA KUNCI:

persepsi mahasiswa, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, kepuasan mahasiswa, pendidikan tinggi.

How to Cite:

“Kitia Dwi Yuni, Sasta Seftia, Anisa Puspa Sary, Miranti, & Afriantoni. (2026). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 559–567.”

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana dan prasarana

memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, karena fasilitas yang lengkap dan nyaman dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta hasil belajar mahasiswa (Fuad & Matin, 2021). Dalam era perkembangan teknologi dan transformasi pendidikan yang semakin pesat, perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang mampu menunjang kebutuhan akademik mahasiswa secara optimal. Oleh karena itu, kualitas fasilitas pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan tinggi (Rahmawati, 2022).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standar pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta teknologi pendukung lainnya, sedangkan prasarana mencakup lingkungan kampus, jaringan internet, dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan akademik. Ketersediaan fasilitas yang baik akan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan menurunkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan pendidikan yang diberikan (Indrawan, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan dan keberhasilan belajar mahasiswa. Penelitian mengenai fasilitas pendidikan umumnya menekankan pada pentingnya ruang belajar yang nyaman, akses teknologi yang memadai, serta kelengkapan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses akademik. Namun demikian, masih terdapat perbedaan persepsi mahasiswa terhadap kualitas fasilitas yang tersedia di setiap perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran perlu dilakukan secara berkala guna mengetahui kebutuhan dan harapan mahasiswa sebagai pengguna utama layanan pendidikan (Kurniawan & Marlina, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan beberapa kendala terkait fasilitas pembelajaran, seperti kurang lengkapnya sarana pendukung, kenyamanan ruang belajar yang belum optimal, serta keterbatasan akses teknologi pembelajaran. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis tingkat kepuasan mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memberikan gambaran mengenai penilaian mahasiswa terhadap fasilitas pembelajaran yang tersedia sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai bahan evaluasi dan masukan strategis bagi pihak birokrasi universitas dalam memetakan kebutuhan fasilitas akademik. Melalui perbaikan yang tepat sasaran, kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas pembelajaran, sehingga dapat mendukung terciptanya ekosistem perkuliahan yang efektif demi menunjang prestasi akademis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif mengenai persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran di perguruan tinggi (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan melibatkan mahasiswa sebagai responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 20 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik tersebut digunakan dengan mempertimbangkan bahwa responden merupakan mahasiswa yang secara langsung menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dalam kegiatan akademik sehari-hari (Prasetyo, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, meliputi kelengkapan fasilitas, kenyamanan ruang belajar, akses teknologi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Rukajat, 2020).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi untuk

mengetahui tingkat persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi fasilitas pembelajaran serta sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas sarana dan prasarana di perguruan tinggi (Suryani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Skala Likert: Sarana Prasarana Kampus (prodi manajemen pendidikan UIN Raden Fatah Palembang) Berdasarkan data survei 20 responden, berikut hasil perhitungan skala Likert dengan ketentuan $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$ (semakin tinggi semakin positif).

Hasil survei mengungkap aspek terbaik seperti kemudahan meminjam fasilitas (mean 3,15, kategori baik) dan pencahayaan ruang kelas (3,10), sementara titik lemah adalah akses Wi-Fi (2,45, kurang) serta frekuensi gangguan (2,35, sering). Interpretasi kategori: 2,51-3,25 sebagai cukup/baik, dengan rata-rata per indikator berkisar 2,70-2,86.

Hasil Perhitungan Pertanyaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata dan Kategori Persepsi Mahasiswa per Item Pertanyaan

Hasil Perhitungan per Pertanyaan					
No	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Rata-rata	Kategori	
1	Kondisi ruang kelas	55	2.75	Cukup	
2	Kenyamanan fasilitas kelas	57	2.85	Cukup	
3	Kondisi pencahayaan	62	3.10	Baik	
4	Kenyamanan suhu ruang (AC/ventilasi)	50	2.50	Cukup	
5	Manfaat proyektor & papan tulis	58	2.90	Cukup	
6	Kelengkapan sarana pembelajaran	50	2.50	Cukup	
7	Ketersediaan ruang diskusi	58	2.90	Cukup	
8	Kelengkapan perpustakaan	60	3.00	Baik	
9	Kondisi meja & kursi	56	2.80	Cukup	
10	Dukungan teknologi modern	55	2.75	Cukup	
11	Kemudahan akses WiFi	49	2.45	Kurang	
12	Kemudahan meminjam fasilitas	63	3.15	Baik	
13	Kebersihan lingkungan	58	2.90	Cukup	
14	Keamanan fasilitas	57	2.85	Cukup	
15	Frekuensi gangguan fasilitas	47	2.35	Kurang	
16	Fasilitas mendukung belajar optimal	53	2.65	Cukup	
17	Pengaruh terhadap semangat belajar	62	3.10	Baik	
18	Kualitas keseluruhan	62	3.10	Baik	

	19	Kesesuaian dengan kebutuhan	56	2.80	Cukup	
	20	Kecepatan penanganan kerusakan	53	2.65	Cukup	

Statistik Deskriptif per Indikator

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Sarana dan Prasarana Berdasarkan Kelompok Indikator

Indikator	Jumlah Item	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Kategori
Kenyamanan Lingkungan (1–4)	4	2.80	2.50	3.10	Cukup
Kelengkapan & Kualitas Sarana (5–10)	6	2.81	2.50	3.00	Cukup
Aksesibilitas Fasilitas (11–12)	2	2.80	2.45	3.15	Cukup
Kebersihan & Keamanan (13–15)	3	2.70	2.35	2.90	Cukup
Dampak terhadap Pembelajaran (16–20)	5	2.86	2.65	3.10	Cukup

Ringkasan Temuan

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat beberapa aspek yang dinilai sebagai keunggulan utama atau aspek terbaik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana kampus oleh mahasiswa, khususnya yang memperoleh skor rata-rata lebih besar atau sama dengan 3.00. Indikator dengan penilaian tertinggi dicapai oleh aspek kemudahan meminjam fasilitas kampus yang meraih skor sebesar 3.15. Capaian positif ini kemudian diikuti oleh aspek kondisi pencahayaan ruang kelas, pengaruh fasilitas terhadap semangat belajar, serta penilaian kualitas sarana prasarana secara keseluruhan yang masing-masing sukses mendapatkan skor identik sebesar 3.10. Selain itu, aspek kelengkapan perpustakaan juga masuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 3.00. Secara umum, poin-poin tersebut menunjukkan adanya kepuasan yang tinggi dari sisi fungsionalitas layanan peminjaman, pencahayaan fisik ruang kuliah, serta dampaknya yang signifikan terhadap psikologis belajar mahasiswa di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Sebaliknya, hasil survei juga memetakan sejumlah titik lemah yang membutuhkan perhatian dan perbaikan mendesak karena memperoleh skor kurang dari atau sama dengan 2.50. Masalah infrastruktur digital menjadi kendala utama, di mana aspek akses WiFi menempati posisi terendah sebagai titik terlemah dengan skor hanya sebesar 2.45. Rendahnya penilaian ini berbanding lurus dengan tingginya frekuensi gangguan fasilitas yang dirasakan mahasiswa, yang dibuktikan dengan perolehan skor kritis sebesar 2.35. Di samping masalah teknologi dan kendala teknis, kenyamanan fisik ruang kuliah juga masih menyisakan catatan keluhan, terutama pada aspek kenyamanan suhu ruang atau sistem ventilasi serta aspek kelengkapan sarana pembelajaran penunjang yang keduanya tertahan pada skor batas bawah sebesar 2.50.

Jika diakumulasikan secara komprehensif, nilai skor rata-rata keseluruhan untuk kualitas sarana dan prasarana pembelajaran ini berada pada angka 2.80. Berdasarkan basis interpretasi skala Likert,

nilai total tersebut memposisikan persepsi mahasiswa berada pada Kategori Cukup. Meskipun sarana prasarana yang tersedia saat ini dinilai sudah mampu menunjang aktivitas akademik harian secara memadai, pihak birokrasi kampus masih memiliki ruang perbaikan yang cukup lebar. Evaluasi dan pembenahan secara berkala sangat disarankan untuk diprioritaskan pada penguatan infrastruktur jaringan WiFi, optimalisasi pendingin ruang kelas, serta peningkatan sistem perawatan (maintenance) guna meminimalisasi frekuensi gangguan fasilitas di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2.80 yang berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di lingkungan kampus sudah cukup mendukung proses belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran (Mulyono, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada kemudahan meminjam fasilitas kampus dengan skor 3.15. Tingginya skor tersebut menunjukkan bahwa prosedur peminjaman fasilitas telah berjalan cukup baik dan mudah diakses oleh mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan fasilitas di kampus sudah mampu memberikan pelayanan yang efektif kepada mahasiswa sebagai pengguna fasilitas pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara terencana agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran (Ambar Arum, 2021).

Selain itu, kondisi pencahayaan ruang kelas dan pengaruh fasilitas terhadap semangat belajar juga memperoleh nilai tinggi dengan skor 3.10. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga mahasiswa lebih fokus dan nyaman selama proses perkuliahan berlangsung. Sarana pendidikan merupakan sumber daya penting yang harus terus ditingkatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran (Nugroho, 2023).

Di sisi lain, aspek dengan nilai terendah terdapat pada frekuensi gangguan fasilitas dengan skor 2.35 dan akses WiFi dengan skor 2.45. Rendahnya skor akses WiFi menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam penggunaan jaringan internet selama kegiatan akademik. Padahal, di era pembelajaran digital saat ini, internet menjadi kebutuhan utama mahasiswa untuk mengakses sumber belajar, mencari referensi ilmiah, mengikuti perkuliahan daring, dan menyelesaikan tugas akademik. Sarana pendidikan harus mampu memberikan pelayanan profesional agar proses pendidikan

dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kualitas jaringan internet menjadi salah satu bagian penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran modern (Sarohmad & Umami, 2022).

Selain masalah akses WiFi, frekuensi gangguan fasilitas juga memperoleh penilaian terendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat fasilitas yang belum berfungsi secara optimal dan memerlukan pemeliharaan secara berkala. Gangguan fasilitas yang terjadi secara terus-menerus dapat menghambat kenyamanan mahasiswa dalam belajar dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen pendidikan karena fasilitas yang tidak terawat akan menurunkan kualitas layanan pendidikan (Salim, 2021).

Catatan keluhan mahasiswa juga mencakup aspek kenyamanan fisik, khususnya pada kenyamanan suhu ruang atau sistem ventilasi serta kelengkapan sarana pembelajaran penunjang yang keduanya tertahan pada skor batas bawah sebesar 2.50. Keterbatasan pada ventilasi ruang kelas serta belum lengkapnya sarana penunjang ini memerlukan tindakan nyata agar tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi psikologis mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai karena fasilitas yang lengkap dan terawat mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan (Wijaya, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Semakin baik kualitas fasilitas yang tersedia, maka semakin besar pula dukungan terhadap kenyamanan, semangat, dan efektivitas belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan sarana prasarana perguruan tinggi yang menyatakan bahwa sistem monitoring dan pengelolaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan efektivitas serta kualitas layanan pendidikan di perguruan tinggi (Oktaviani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kualitas sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia telah mampu mendukung proses pembelajaran mahasiswa, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek yang memperoleh penilaian baik meliputi pencahayaan ruang kelas, kemudahan dalam meminjam fasilitas, serta pengaruh fasilitas terhadap semangat belajar mahasiswa. Sementara itu, aspek yang masih memerlukan perhatian adalah akses WiFi, frekuensi gangguan fasilitas, serta kenyamanan suhu ruang belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki pengaruh penting terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta mendukung terciptanya lingkungan akademik yang lebih kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dan perawatan fasilitas secara berkelanjutan agar kualitas layanan pendidikan dapat semakin optimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kualitas fasilitas pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Arum, W. S. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fuad, N., & Matin. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: Konsep dan aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawan, I. (2021). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan tinggi. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Kurniawan, D., & Marlina, R. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap kualitas fasilitas pembelajaran kampus. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 45.
- Mulyono. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 67.
- Nugroho, F. (2023). Lingkungan belajar dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 102.
- Oktaviani, R. (2024). Sistem monitoring sarana dan prasarana perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas layanan pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 29.
- Prasetyo, A. (2021). Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Modern*, 5(2), 54.
- Rahmawati, S. (2022). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 88.
- Rukajat, A. (2020). Teknik evaluasi pembelajaran dan penelitian pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, A. (2021). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

- Sarohmad, & Umami, R. (2022). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2022). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pendidikan. Jurnal Basicedu, 6(4), 6312.
- Wijaya, H. (2023). Pengelolaan fasilitas pendidikan modern. Malang: CV Literasi Nusantara..